

Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMP N 9 Padang

Sofina Vanessa¹, Emidar²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail: sofinavanessa09@gmail.com

Abstrak

Peran guru sebagai penutur merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Hal ini menjadi kunci utama dalam tindak tutur yang dilakukan guru. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana medidik, membimbing, dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan apa saja bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di Kelas IX di SMP N 9 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan apa saja strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di Kelas IX di SMP N 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat berupa bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia Kelas IX di SMP N 9 Padang dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IX di SMP N 9 Padang, dan juga terdapat empat strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IX di SMP N 9 Padang. Dengan mempelajari tindak tutur ini diharapkan agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana tata cara bertutur yang baik, pemilihan bentuk tindak tutur serta strategi yang tepat dalam berkomunikasi, sehingga siswa bisa memberikan respon timbal balik komunikasi yang positif.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Illokusi, Strategi Bertutur*

Abstract

The role of the teacher as a speaker is very important in the implementation of teaching and learning in the classroom. This is the main key in the speech acts performed by the teacher. The purpose of this study is twofold. First, to describe what are the forms of expressive speech acts used by Indonesian language teachers in the teaching and learning process in Class IX at SMP N 9 Padang. Second, to describe what are the speech strategies of Indonesian language teachers in the teaching and learning

process in Class IX at SMP N 9 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive method. The data in this study are sentences in the form of forms and strategies of expressive speech acts of Indonesian language teachers in Class IX at SMP N 9 Padang in the teaching and learning process. Based on the results of the research, it is concluded that there are five forms of expressive speech acts of teachers in learning Indonesian language Class IX in SMP N 9 Padang, and there are also four speech strategies of teachers in learning Indonesian language Class IX in SMP N 9 Padang. By studying this speech act, it is expected to be able to know and understand how to speak well, the selection of the form of speech acts and the right strategy in communicating, so that students can provide a positive reciprocal communication response.

Keywords: *Speech Acts, Illocution, Speech Strategies*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting sebagai salah satu alat dalam berkomunikasi. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur. Komunikasi juga bertujuan untuk menjalin hubungan sosial yang membutuhkan keterampilan berbahasa. Sebagai suatu bahasa lisan penelitian Arief, dkk (2013:161) tentang keterampilan berbicara mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, mengungkapkan kemampuan komunikasi retorika lisan dari segi diksi secara umum sudah dikategorikan memenuhi persyaratan kebakuan dan ketepatan makna pada kategori tinggi, namun masih memiliki kemampuan rendah dalam menggunakan kalimat efektif.

Setyawati (2013:183) menyatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat pokok dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan akan bisa diterima secara efektif bila materi dan cara penyampaiannya dilakukan dengan baik. Untuk dapat menyampaikan pesan yang baik, perlu dilakukan tuturan secara santun. Lebih lanjut Wicaksono (2016:19) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa berkomunikasi di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk verbal maupun non verbal, semua faktor berkomunikasi dalam pembelajaran di sekolah menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga siswa mudah menangkap maksud yang disampaikan oleh guru. Proses komunikasi ini akan menjadi tidak efektif dan tidak efisien apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Salah satu bentuk komunikasi dalam lingkungan sekolah adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar. Melalui proses komunikasi ini, nantinya akan memunculkan peristiwa tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang terjadi dalam setiap proses komunikasi dengan menggunakan bahasa. Ariyanti, dkk (2017:121) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah

memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah, membangun citra baik sekolah, dan membentuk karakter dari siswa.

Peran guru sebagai penutur merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Hal ini menjadi kunci utama dalam tindak tutur yang dilakukan guru. Guru sebagai input atau sumber pembelajaran bagi siswa, baik saat menyampaikan materi atau membimbing siswa dalam berkegiatan. Sehingga pada akhirnya akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan di kelas. Tindak tutur yang memiliki peran penting dalam menyampaikan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana mendidik, membimbing, dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya ungkapan memuji hingga menyalahkan akan dapat mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Dari hal tersebut terbentuklah interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik yang terjadi bertujuan untuk mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat terarah tidak hanya dalam pembelajaran namun juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan individu lainnya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih strategi bertutur saat melakukan tindak tutur kepada siswanya.

Strategi bertutur harus sangat diperhatikan oleh guru guna mendapatkan respon baik dan santun dari siswa sehingga terjadilah komunikasi timbal balik di dalam proses belajar mengajar. Jika strategi bertutur yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon dari siswa pun juga akan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru selaku penutur. Sebaliknya, jika strategi bertutur yang digunakan guru tidak tepat, maka respon yang akan diterima guru akan jauh dari harapan, bahkan mungkin saja guru tidak akan mendapatkan respon dari siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penulis merasa penelitian tindak tutur ekspresif ini perlu dilakukan karena penting dan juga mengingat bahwa di sekolah itu belum pernah diadakan penelitian tersebut, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain alasan tersebut, hal lain yang mendasari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana seorang guru bahasa Indonesia bertindak tutur untuk membimbing dan membentuk kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat berupa bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia Kelas IX di SMP N 9 Padang dalam proses belajar mengajar. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan salah seorang guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Data tersebut berupa rekaman yang akan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas IX di SMP N 9 Padang. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya berupa alat perekam (*handphone*), alat tulis, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data yang

digunakan penulis adalah observasi partisipasi pasif. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang, ditemukan ada lima bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur yang digunakan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak diujarkan guru adalah tindak tutur ekspresif memuji. Lalu, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sedikit diujarkan oleh guru adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf. Berikut pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMP N 9 Padang

Berdasarkan hasil dari temuan data, pada penelitian ini penulis menemukan lima bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang. Kelima bentuk tindak tutur tersebut yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, dan meminta maaf. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rustono (1999:42) mengemukakan bentuk tindak tutur ekspresif mencakup tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan menyanjung.

Bentuk tindak tutur yang paling dominan diujarkan oleh guru yaitu tindak tutur memuji. Hal tersebut disebabkan oleh peran guru selaku pendidik untuk memotivasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar demi kemajuan pola pikir siswa sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Guru menggunakan bentuk tindak tutur memuji disebabkan karena merasa bahwa apa yang diharapkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan keinginannya. Misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau tindakan dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ekspekstasi dari guru yang sedang mengajar. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan oleh guru ditemukan sebanyak 23 tuturan. Berikut salah satu temuan tindak tutur memuji dalam pembelajaran.

Guru : **Selamat ya untuk kelasnya, dipertahankan kebersihannya! Jangan hanya karena ada lomba saja, ya! (T05)**

(konteks : guru memberi selamat kepada muridnya karena kelasnya menjadi pemenang lomba kelas terbersih dan guru ingin muridnya mempertahankan kebersihan kelasnya ini setiap harinya bukan karena lomba saja)

Pada tuturan ke-5, guru memuji semua murid yang ada di kelas. Pujian diberikan karena kelas tersebut dapat juara kelas terbersih. Menurut Sari (2012:7-11) memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor dikarenakan kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati atau merayu lawan tutur.

2. Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP N 9 Padang

Strategi bertutur tentunya tidak akan terlepas dari tuturan yang dilakukan oleh seseorang agar penyampaian isi dari tuturan tepat sasaran dan menyenangkan hati lawan tutur. Lebih dijelaskan kembali pada kajian pustaka bahwa menurut Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:18-19) membagi strategi bertutur menjadi lima bagian, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS), dan (5) strategi bertutur dalam hati atau diam (BDH).

Sebelumnya telah dilaksanakan penelitian tindak tutur di sekolah, dan hanya ditemukan empat macam strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS). Strategi bertutur paling banyak digunakan adalah strategi bertutur dengan kesantunan positif, terdapat sebanyak 22 tuturan. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar sebab penggunaan strategi yang sulit dipahami oleh siswa.

a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 20 tuturan. Penggunaan strategi ini bermaksud untuk mengujarkan isi atau maksud dari tuturan guru secara lugas dan langsung. Hal tersebut bertujuan agar lawan tutur atau siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami maksud dari tuturan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi juga bertujuan untuk menghemat waktu dan tidak terkesan bertele-tele. Seperti bentuk tuturan berikut.

- Siswa : (membacakan teks yang dikerjakan didepan kelas)
(konteks : siswa mempresentasikan tugas yang telah dia kerjakan didepan kelas)
Guru : **Ya, bagus sekali teks yang dikerjakan! (T33)**
(konteks : guru memuji siswanya karena telah mengerjakan tugas dengan benar)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan yang secara lugas oleh guru yang memuji siswa tanpa perlu ada penjelasan lagi. Guru memuji salah satu teks yang telah dikerjakan oleh siswa. Tanpa basa-basi dan dengan mudah dapat langsung dipahami oleh siswa.

b. Strategi Bertutur Terus Terang Dengan Basa-basi Kesantunan Positif

Pada proses pembelajaran, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 22 tuturan. Cara guru memilih strategi bertutur sangat mempengaruhi hubungan timbal balik yang dibangun guru terhadap siswanya di dalam kelas. Hal tersebut mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan

sekitarnya jikalau guru mampu menggunakan strategi yang benar dan menanamkan karakter yang tepat di dalamnya. Berikut temuan pada proses pembelajaran di kelas.

Guru : **Nah, ini baru ciri kebaksaannya. Terima kasih, Intan! (T69)**

(konteks : salah satu siswanya bisa menjawab pertanyaan yang diberikannya dan memberi jawaban yang sangat tepat)

Pada bentuk tuturan berterima kasih di atas guru menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijayana, 2009: 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif meliputi (1) memperhatikan apa yang dibutuhkan lawan tutur, (2) menggunakan penanda solidaritas kelompok dan menumbuhkan sikap optimistik, (3) melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, (4) memberikan pujian kepada mitra tutur, (5) menawarkan sesuatu, (6) menghindari sedemikian rupa ketidakcocokan, dan (7) melucu. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi ini karena merupakan bentuk dari sub strateginya berdasarkan pendapat ahli, yakni memperhatikan apa yang dibutuhkan lawan tutur, melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penutur, dan memberikan pujian kepada mitra tutur.

c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

Berikutnya pada proses pembelajaran di kelas ditemukan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 9 tuturan. Guru masih memiliki peran yang sama dengan strategi sebelumnya. Yang membedakannya hanyalah fungsi dari guru menggunakan strategi bertutur ini. Guru berupaya untuk mengurangi atau meminimalisir beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa. Seperti temuan berikut.

Guru : **Maaf ya anak-anak ibu sedikit telat masuk hari ini. (T02)**

(konteks : guru meminta maaf kepada muridnya karena telat masuk ke kelas pagi ini)

Pada bentuk tuturan memuji di atas terdapat strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Wijayana, 2009: 135-136) yang menyatakan bahwa sub strategi dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif meliputi (1) ungkapan secara tidak langsung, (2) penggunaan pagar (*hedges*) atau kalimat tanya, (3) bersikap pesimistis, (4) tidak membebani mitra tutur, (5) menggunakan bentuk pasif, (6) ungkapan permohonan maaf, (7) menggunakan bentuk plural. Tuturan di atas termasuk ke dalam strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, sebab tuturan tersebut tergolong ke dalam sub strategi ungkapan permohonan maaf.

d. Strategi Bertutur Samar-samar

Strategi bertutur samar-samar pada proses pembelajaran hanya ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 1 tuturan. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi strategi secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Strategi bertutur ini paling sedikit digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran karena akan membuat siswa

semakin susah untuk menangkap materi dan informasi yang disampaikan guru. Seperti pada temuan hasil penelitian berikut.

- Guru : Sudah selesai ?silahkan dikumpul tugasnya !
(konteks : guru menanyakan kepada muridnya apakah tugas yang diberikan sudah selesai dikerjakannya)
Siswa : Belum, Bu ! Masih banyak
(konteks : semua murid menjawab bahwasannya pekerjaannya belum selesai)
Guru : **Kalian kebanyakan ngobrol saat mengerjakan tugas, makanya tidak selesai! (T51)**
(konteks : guru mengkritik siswanya yang lelet mengerjakan tugas yang diberikan karena lebih banyak mengobrol daripada mengerjakannya tugas)

Bentuk tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur samar-samar. Guru mengkritik siswa yang terus mengobrol dengan teman sebelah sepanjang jam pembelajaran, dan kritikan dilakukan guru dengan adanya kecaman yang tidak jelas maksud dari tuturan tersebut karena tidak semua yang mengobrol. Sehingga siswa bingung entah siapa yang menjadi sasaran guru tersebut.

3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dengan Strategi Bertutur Guru

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang, ditemukan ada lima bentuk tindak tutur ekspresif dan empat strategi bertutur yang digunakan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak diujarkan guru adalah tindak tutur ekspresif memuji. Lalu, bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sedikit diujarkan oleh guru adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf. Berikut pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang.

Pertama, yaitu tuturan memuji, tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan oleh guru ditemukan sebanyak 23 tuturan. Berikut salah satu temuan tindak tutur memuji dalam pembelajaran.

- Guru : **Selamat ya untuk kelasnya, dipertahankan kebersihannya! Jangan hanya karena ada lomba saja, ya! (T05)**
(konteks : guru memberi selamat kepada muridnya karena kelasnya menjadi pemenang lomba kelas terbersih dan guru ingin muridnya mempertahankan kebersihan kelasnya ini setiap harinya bukan karena lomba saja)

Pada tuturan ke-5, guru memuji semua murid yang ada dikelas.

Kedua, yaitu tuturan mengucapkan terima kasih. Salah satu bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.

- Guru : Oke, kita mulai pembelajaran pagi ini ! Tapi sebelumnya Aldo tolong ibu bersihkan papan tulisnya dulu !
(konteks : guru meminta tolong kepada salah seorang siswanya untuk menghapus papan tulis)
Siswa : Baik bu
Guru : **Terimakasih nak ! (T7)**

(konteks : guru berterimakasih kepada siswanya karena telah membantu dia membersihkan papan tulis)

Pada tuturan mengucapkan terima kasih di atas, tuturan tersebut diungkapkan oleh guru ketika siswa sudah selesai menghapus papan tulis diminta oleh guru. Guru menuangkan rasa puasnya kepada siswa dengan ungkapan terima kasih.

Ketiga, yaitu tuturan mengkritik, Tindak tutur mengkritik pada temuan penelitian seperti berikut.

Guru : **Ini kenapa cuman dua orang yang bisa menjawab pertanyaan Ibu tadi? Apa kalian tidak belajar dirumah? (T12)**

(konteks : guru mengkritik siswanya karena hanya dua orang saja yang bisa menjawab pertanyaan dari dia disebabkan karena siswanya tidak ada yang belajar di rumah)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik. Guru menyampaikan tanggapannya kepada siswa berupa kecaman karena siswa di lokal tersebut terlalu banyak diam dan kurang adanya interaksi timbal balik dengan guru.

Keempat, yaitu tuturan menyalahkan, bentuk dari tindak tutur menyalahkan.

Guru : Benar yang dijawab Asraf ?

(konteks : guru menanyakan kembali kepada semua siswanya apakah jawaban yang diberi oleh salah satu temannya itu benar apa salah)

Siswa : Salah, bu !

(konteks : semua siswa menjawab bahwa jawaban dari Asraf tadi itu salah)

Guru : **Itu salah ya Asraf! Yang kamu sebutkan tadi adalah ciri kebahasaan teks cerpen itu, baca kembali ya buku kamu! Ayo siapa yang tau ciri kebahasaan pidato persuasif? (T67)**

(konteks : guru memberitahu kepada muridnya bahwasannya jawaban yang diberi itu salah dan menyuruhnya kembali membaca buku literasi)

Tuturan di atas merupakan salah satu bentuk tindak tutur menyalahkan yang dituturkan oleh guru. Hal tersebut dipertegas dengan adanya penanda kata “salah” pada tuturannya. Guru menganggap bahwa jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut adalah salah.

Kelima, yaitu tuturan meminta maaf, berdasarkan temuan hasil penelitian, kesalahan yang dilakukan guru dalam bentuk tindak tutur ini hanya merupakan bentuk dari ketidaksengajaan. Berikut bentuk temuan dari hasil penelitian.

Guru : **Maaf ya anak-anak ibu sedikit telat masuk hari ini. (T02)**

(konteks : guru meminta maaf kepada muridnya karena telat masuk ke kelas pagi ini)

Pada tuturan di atas diperlihatkan dengan jelas bahwa tuturan meminta maaf yang diujarkan guru kepada siswa dengan adanya penanda kata “maaf”. Guru meminta maaf kepada siswanya karena telat masuk ke kelas. . Bentuk lainnya dari tindak tutur meminta maaf sebagai berikut.

Guru : **Oh iya maaf ibu lupa nak. Tolong ya satu orang saja yang mengumpulkan ke meja ibu! (T19)**

(konteks : guru lupa mengumpulkan tugas yang telah diberikannya pada pertemuan sebelumnya dan meminta satu murid saja yang mengumpulkan ke meja guru)

Pada tuturan diatas juga terlihat jelas bahwa tuturan meminta yang diujarkan guru kepada siswa dengan adanya penanda kata “maaf”. Guru meminta maaf kepada siswanya karena lupa mengumpulkan tugas yang telah dia beri.

Sebelumnya telah dilaksanakan penelitian tindak tutur di sekolah, dan hanya ditemukan empat macam strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), (2) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), (4) strategi bertutur samar-samar (BSS). Strategi bertutur paling banyak digunakan adalah strategi bertutur dengan kesantunan positif, terdapat sebanyak 22 tuturan. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar sebab penggunaan strategi yang sulit dipahami oleh siswa.

Pertama, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi ini juga bertujuan untuk menghemat waktu dan tidak terkesan bertele-tele. Seperti bentuk tuturan berikut.

Siswa : (membacakan teks yang dikerjakan didepan kelas)

(konteks : siswa mempresentasikan tugas yang telah dia kerjakan didepan kelas)

Guru : **Ya, bagus sekali teks yang dikerjakan! (T33)**

(konteks : guru memuji siswanya karena telah mengerjakan tugas dengan benar)

Tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan yang secara lugas oleh guru yang memuji siswa tanpa perlu ada penjelasan lagi. Guru memuji salah satu teks yang telah dikerjakan oleh siswa. Tanpa basa-basi dan dengan mudah dapat langsung dipahami oleh siswa.

Kedua, yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 22 tuturan. Cara guru memilih strategi bertutur sangat mempengaruhi hubungan timbal balik yang dibangun guru terhadap siswanya di dalam kelas. Hal tersebut mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan sekitarnya jika guru mampu menggunakan strategi yang benar dan menanamkan karakter yang tepat di dalamnya. Berikut temuan pada proses pembelajaran di kelas.

Guru : **Nah, ini baru ciri kebahasaannya. Terima kasih, Intan! (T69)**

(konteks : salah satu siswanya bisa menjawab pertanyaan yang diberikannya dan memberi jawaban yang sangat tepat)

Pada bentuk tuturan berterima kasih di atas guru menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif.

Ketiga, yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 9 tuturan. Guru masih memiliki peran yang sama dengan strategi sebelumnya. Yang membedakannya hanyalah fungsi dari guru menggunakan strategi

bertutur ini. Guru berupaya untuk mengurangi atau meminimalisir beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa. Seperti temuan berikut.

Guru : **Maaf ya anak-anak ibu sedikit telat masuk hari ini. (T02)**

(konteks : guru meminta maaf kepada muridnya karena telat masuk ke kelas pagi ini)

Pada bentuk tuturan memuji di atas terdapat strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif.

Keempat, yaitu strategi bertutur samar-samar pada proses pembelajaran hanya ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 1 tuturan. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi strategi secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Strategi bertutur ini paling sedikit digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran karena akan membuat siswa semakin susah untuk menangkap materi dan informasi yang disampaikan guru. Seperti pada temuan hasil penelitian berikut.

Guru : **Kalian kebanyakan ngobrol saat mengerjakan tugas, makanya tidak selesai! (T51)**

(konteks : guru mengkritik siswanya yang lelet mengerjakan tugas yang diberikan karena lebih banyak ngobrol daripada mengerjakannya tugas)

Bentuk tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur mengkritik dengan strategi bertutur samar-samar. Guru mengkritik siswa yang terus ngobrol dengan teman sebelah sepanjang jam pembelajaran, dan kritikan dilakukan guru dengan adanya kecaman yang tidak jelas maksud dari tuturan tersebut karena tidak semua yang ngobrol. Sehingga siswa bingung entah siapa yang menjadi sasaran guru tersebut.

Berdasarkan referensi, penelitian tentang tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan penelitian tersebut dapat dikatakan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang.

Pertama, Puji Desty Yadita (2016) "Tindak Tutur Direktif Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan". Penelitian menghasilkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar. Ada empat bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru, yaitu tindak tutur menyuruh, tindak tutur menyarankan, tindak tutur menuntut, dan tindak tutur menantang. Dengan tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur direktif menuntut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis tindak tuturnya. Jenis tindak tutur pada penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah tindak tutur ekspresif.

Kedua, Tia Alfioda (2016) "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi Siswa SMP Negeri 3 Padang". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan ada enam bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan siswa dalam diskusi, yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif memohon maaf, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif marah, dan tindak tutur ekspresif mengeluh. Lalu juga

terdapat empat strategi bertutur yang digunakan dalam diskusi tersebut, yaitu terus terang tanpa basa-basi, terus terang basa-basi dengan kesantunan positif, terus terang basa-basi dengan kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada data dan sumber data penelitian. Sumber data pada penelitian ini ialah siswa yang sedang melakukan diskusi, sedangkan yang penulis teliti bersumber pada guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, Nurhamida (2019) "Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Padang". Pada penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, dan fungsi tuturan ekspresif. Hasil penelitian tersebut mengemukakan lima bentuk tuturan ekspresif dalam tuturan murid, yaitu tindak tutur mengucapkan terima kasih, tindak tutur mengkritik, tindak tutur memuji, tindak tutur marah, dan tindak tutur mengeluh. Strategi bertutur yang ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Sementara fungsi tuturan ekspresif yang digunakan oleh siswa adalah fungsi tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih, fungsi tuturan ekspresif memohon maaf, fungsi tuturan ekspresif memuji, fungsi tuturan ekspresif mengkritik, fungsi tuturan ekspresif ekspresi marah, fungsi tuturan ekspresif mengeluh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sumber data. Sumber data penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah siswa, sedangkan sumber data yang akan penulis teliti ialah guru.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang terdapat lima bentuk, yaitu (1) tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 23 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditemukan sebanyak 11 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 11 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 4 tuturan, dan (5) tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan. Tuturan memuji paling banyak karena seorang guru selalu mengapresiasi siswanya setiap berhasil menjawab pertanyaan dari guru supaya siswanya lebih semangat belajarnya. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMP N 9 Padang terdapat empat macam, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. "Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan". *Lingual Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. (1)1693-4725, 117-133.
- Alfioda, dkk. 2016. "Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi". 456–462.
- Arief, E. 2018. "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Univeritas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". ISLA-2 FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, dkk. 2017. "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA N 1 Batang: Analisis Wacana Kelas". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2), 111-122.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defina. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak-anak Saat Bermain Bola di Lapangan". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 7(1), 69–85.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Halid, dkk. 2011. "Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Padang". *Lingua Didaktika*. 5(1), 1–17.
- Ibrahim, Syukur. 1993 *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Moleong, L.J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramadhan, Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sari, FDP. 2012. "Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara *Galau Nite* di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik". *Skriptorium*. 1(2), 1–14.
- Setyawati, Rukni. 2013. "Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas". *Prosiding Seminar Nasional Magister Pengkajian Bahasa UMS 2013*. 169-185.
- Stambo, dkk. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One". *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*. 3(2), 250–260.
- Syaifudin, Akhmad. 2019. "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik". *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 15(1), 1-16.

- Wicaksono, Luhur. 2016. "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran". JPP: Jurnal Pembelajaran Prospektif. 1(2), 9-19.
- Zainuddin, dkk. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Man Pinrang". Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar.